

**STRATEGI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA  
(LK3) DINAS SOSIAL KOTA PALU DALAM MEMOTIVASI  
PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN  
SOSIAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Usuluddin Adab dan dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**YAYAN**  
**NIM :15.4.13.0003**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Yayan NIM : 15.4.13.0003 dengan judul "Strategi Lembaga

Konsultasi Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini dengan menyatakan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Strategi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Dinas Sosial Kota Palu Dalam Memotivasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial."** adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Desember 2020

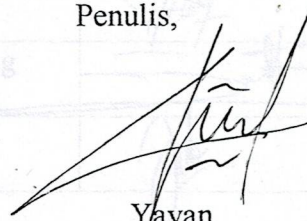
3 Jumadil Awal 1442

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra, S Pd, M Pd	
Penguji Utama I	Dr. Syamsuri, S Ag, M Ag	
Penguji Utama II	Nurwahida Alimuddin, S Ag M A	
Pembimbing I	Dr. H. Lukman, S Thahir, M Ag	
Pembimbing II	Jasmiati, S.Psi., M.Psi	

Palu, 27 Desember 2020 M  
12 Jumadil Awal 1442 H

Penulis,



Yayan

NIM 15.4.13.0003

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Ketua Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam

Dr. H. Lukman, S Thahir, M Ag  
Nip. 19650901 199603 1 001

Nurwahida Alimuddin, S Ag M A  
NIP. 19691229 200603 1 002

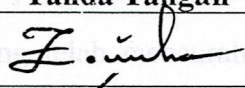
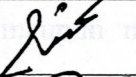

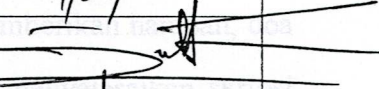
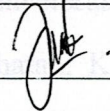


## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Yayan Nim : 15.4.13.0003 dengan judul “Strategi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Dalam Memotivasi Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial” yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Insitut Agama Islam Negeri (IAIN Palu) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada tanggal 19 November 2020 bertepatan dengan 4 Rabiul Akhir 1442 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan berbagai perbaikan.

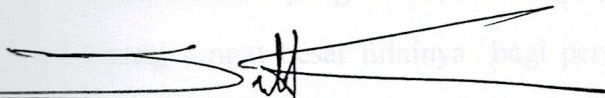
Palu, 18 Desember 2020  
3 Jumadil Awal 1442

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zuhra., S.Pd.,M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Syamsuri., S.Ag, M.Ag	
Penguji Utama II	Nurwahida Alimuddin., S.Ag.M.A	
Pembimbing I	Dr. H. Lukman, S Thahir, M.Ag	
Pembimbing II	Jusmiati., S.Psi., M.Psi	

### Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. H. Lukman, S Thahir, M.Ag  
Nip. 19650901 199603 1 001

Ketua Jurusan  
Bimbingan Komseling Islam



Nurwahida Alimuddin.,S.Ag.M.A  
NIP. 19691229 200003 2 002

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya, hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, dengan judul penelitian **“Strategi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Dinas Sosial Kota Palu Dalam Memotivasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.”**

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Risman dan Ibunda yang kusayangi Zulaeha yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil yang senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan harapan, doa dan pengorbanannya serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan serta bantuan apa pun itu yang sangat besar nilainya bagi penulis. oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr.H.Abidin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.H. Kamarudin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Iskandar M.Sos.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Palu.
2. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku dekan Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Palu beserta Wadek I,II, yang banyak mengarahkan penyusun dalam proses belajar.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Pembimbing I dan Ibu Jusmiati S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II, yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan mulai dari perencanaan sampai penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Iskandar M.Sos.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh Bapak Ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Palu dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu, amin.
6. Seluruh staf akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama kuliah sampai selesai kuliah.
7. Terima kasih banyak kepada Bapak Sarfan S.Fil.I selaku Seksi Bagian Penanggulangan Fakir Miskin, Arwadi, SE selaku Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan sosial Fatmawati, SE.,MM selaku Seksi Pelayanan



Rehabilitasi Sosial masyarakat pengemis dan pemulung yang telah mengizinkan saya dalam penelitian.

8. Kepada teman terbaik saya Moh Nanang S.Pd, MBT yang sangat banyak membantu dalam penyusunan dan memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat begitu tinggi pada penulis.
10. Dan terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimah kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya kepada Allah jua kita memohon taufik dan hidayah-Nya serta pahala berganda untuk kita semua. Amin.

Palu 27 Desember 2020 M

12 Jumadil Awal 1442H

Penulis



**YAYAN**

NIM. 15.4.13.0003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah .....	7
F. Garis-garis Besar Isi.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori Tentang Strategi Kesejahteraan Keluarga Keluarga atau Masalah Kesejahteraan Sosial.....	15
C. Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) .....	20
D. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).....	24
E. Pengertian Motivasi .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35

F. Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	39

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Palu .....	41
B. Gambaran Umum Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	43
C. Kesejahteraan pemulung dan pengemis di Kota Palu .....	46
D. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Masalah Kesejahteraan Pemulung Dan Pengemis Kota Palu.....	56
E. Strategi Lembaga Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Dinas Sosial Kota Palu dalam Memotivasi Pemulung dan Pengemis untuk meningkatkan kesejahteraan Psikis dan Financial .....	50

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DOKUMENTSI**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Data Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kota Palu.....	45
Tabel 4.2 : Profil Subjek .....	45

## ABSTRAK

**Nama Penulis : YAYAN**  
**Nim : 15.4.13.0003**  
**Judul Skripsi : STRATEGI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA (LK3) DINAS SOSIAL KOTA PALU DALAM MEMOTIVASI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Masalah pokok pada penelitian ini adalah 1. Bagaimana kesejahteraan pemulung dan pengemis di Kota Palu 2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesejahteraan, Psikis dan Financial Pemulung dan Pengemis. 3 Bagaimana strategi dari lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga dinas sosial kota palu dalam memotivasi kesejahteraan Pemulung dan Pengemis

Penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normative dan sosiologis yakni interaksi lingkungan yang sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Adapun sumber data penelitian ini adalah masyarakat Pemulung dan Pengemis. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data dengan tehnik trigulasi

Hasil penelitian ditemukan bahwa Kesejahteraan pemulung dan pengemis di Kota Palu melalui Kebijakan yang telah diprogramkan oleh Dinas Sosial Kota Palu dalam upaya peningkatkan kesejahteraan masyarakat, upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Berdasarkan dengan landasan tersebut, maka Dinas Sosial Kota Palu mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pemulung dan pengemis.

Dalam penelitian ditemukan bahwa kesejahteraan pemulung dan pengemis di kota palu oleh Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) adalah peningkatan sumber daya manusia serta ekonomi, dengan cara memberikan bantuan berupa Rehabilitasi dan Pengembangan pengetahuan guna memberikan kemampuan kepada pengemis dan pemulung di kota palu.

Banyak faktor yang melatar belakangi munculnya pemulung dan pengemis di kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis, faktor-faktor munculnya pengemis dan pemulung dapat disebabkan karena 1. Masalah kemiskinan (Financial). 2 Masalah pendidikan. 3 Masalah keterampilan kerja. 4 Masalah Psikis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Indonesia sebagai negara berkembang terus melakukan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di negaranya yang sesuai dengan pasal 33 UUD 1945, yang diantaranya adalah mewujudkan kesejahteraan umum. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya menyangkut peningkatan dan pertumbuhan Ekonomi tetapi pembangunan ditunjukan untuk kesejahteraan masyarakat. Khususnya perhatian lebih pada masyarakat yang kurang beruntung agar tidak selalu dikesampingkan termasuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).<sup>1</sup>

Tahun 2017 data dari biro pusat statistik menyebutkan jumlah penduduk miskin turun sebanyak satu juta orang. Berdasarkan data tersebut jumlah penduduk Indonesia yang tergolong miskin per Maret 2017 mencapai 30,02 juta orang atau 12,49% dibandingkan dengan penduduk miskin ini menunjukkan bahwa program-program penanggulangan kemiskinan yang bertumpu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat justru memberikan hasil yang lebih efektif dan tingkat keberlanjutannya jauh lebih baik. Pendekatan pemberdayaan masyarakat bertujuan agar penduduk miskin dapat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumber daya yang dimilikinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Isbandi Rukminto Adi, *“Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas”* (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis), (Jakarta: FEUI, 2003),1.

<sup>2</sup> Ibid 12

Penyebab kemiskinan tidak hanya akibat dari aspek-aspek yang bersifat materialistik semata. Tetapi kemiskinan juga banyak disebabkan oleh kerentanan dan minimnya akses untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat.<sup>3</sup>

PMKS adalah keluarga atau kelompok yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan jasmani dan rohani). dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (kebutuhan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) atau lebih dikenal dengan pemulung dan pengemis sering terlihat di beberapa kota besar.<sup>4</sup>

Dengan munculnya penyandang masalah kesejahteraan sosial di suatu kota, akan memberi peluang adanya gangguan keamanan yang akan berdampak pula pada sektor pembangunan. Sering kali kita jumpai dengan keadaan yang keberadaan PMKS tersebut seperti di lampu merah, emperan toko bahkan perumahan-perumahan. Faktor lain penyebab muncul dan bertambahnya penyandang masalah kesejahteraan sosial yakni menyempitnya lahan pertanian di desa karena digunakan untuk pembangunan pemukiman dan perusahaan atau pabrik. Keadaan ini mendorong penduduk desa untuk pindah ke daerah dengan maksud untuk merubah nasib, tapi sayangnya mereka tidak membekali diri dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai. Sehingga keadaan ini akan menambah tenaga yang tidak produktif di kota.<sup>5</sup> Akibatnya, untuk memenuhi

---

<sup>3</sup> Ibid 14

<sup>4</sup> <https://palukota.bps.go.id/publication/2018/08/16/da2d46be0bbab5cab064317/kota-palu-dalam-angka-2018.html> di Akses 05 September 2019.

<sup>5</sup> Ibid, 19.



kebutuhan hidup mereka bekerja apa saja asalkan mendapatkan uang termasuk meminta-minta (mengemis).

Kasus-kasus dalam keluarga PMKS sejak dahulu hingga saat ini meningkat jumlahnya bervariasi serta semakin kompleks, tercatat ada 26 jenis yaitu: anak belita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapamn dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitasn (ADK ), anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau di perlakukan salah, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, klompok minoritas, bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan (BWL P), orang dengan HIV/AIDS (ODHA), korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, perempuan rawan sosial ekonomi, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, komunitas adat terpencil.<sup>6</sup>

Program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (Lk3) diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas pelayanan dan bantuan dasar kesejahteraan sosial bagi PMKS, pemberdayaan warga miskin dan PMKS, peningkatan bantuan sosial, peningkatan prakarsa dan peran aktif masyarakat

---

<sup>6</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*”. (PT Refika Aditama, 2005), 47.

termasuk masyarakat mampu, dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial dan lain-lain.<sup>7</sup>

#### **Data PMKS Di Kota Cilegon Tahun 2016**

<b>NO</b>	<b>JENIS PMKS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Anak Balita Terlantar	71
2	Anak Berhadapan dengan Hukum	9
3	Anak Jalanan	34
4	Anak Terlantar	207
5	Bekas Warga Binaan	18
6	Gelandangan	42
7	Keluarga Bermasalah Sosial Ekonomi	193
8	Keluarga Rentan Sosial Ekonomi	1097
9	Korban Penyalahgunaan NAPZA	15
10	Korban Tindak Kekerasan	27
11	Pengemis	2
12	Penyandang Cacat	1244
13	Tuna Susila	40
14	Usia Lanjut Terlantar	686
15	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	1488

(Sumber: Badan Pusat Statistik Banten, 2016)

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh LK3 dalam mendukung Program PMKS antara lain, operasional panti khusus, penyantunan bagi lanjut usia potensial luar panti, Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Pembinaan dan pengembangan kesetiakawanan sosial serta pelestarian nilai-nilai kepahlawanan, Peningkatan petugas pelaksana pengelolaan

---

<sup>7</sup>Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial”. (PT Refika Aditama, 2005), 59.

jaminan kesejahteraan sosial, Pemberdayaan dan pengembangan Karang taruna, asilitasi terhadap Organisasi Sosial, Pemberdayaan dan pengembangan Pekerja Sosial Masyarakat.<sup>8</sup>

Data penyanggah masalah kesejahteraan sosial (PMKS) Pemulung dan penegemis tahun 2019 di kota palu

NO	Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks)	Jumlah Pmks	Penerima Bantuan	Keterangan
1.	Pengemis	102		
2	Pemulung	267		

(Sumber: Arsip data Dinas Sosial Kota Palu)

Kegiatan LK3 yang lain adalah memotivasi untuk memberikan semangat dan pembelajaran yang dapat mengarah pada perubahan pola pikir untuk meningkatkan keterampilan atau potensi, kekuatan, minat, bakat, keahlian atau kualitas diri yang cakap, tepat, sehingga menjadi trampil berkarya dan bekerja, tetapi belum maksimal sesuai yang diharapkan akibatnya jumlah PMKS di Kota Palu semakin bertambah.

Berangkat dari masalah tersebut yang di kemukakan pada latar belakang maka, peneliti ingin mengetahui Strategi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Dinas Sosial Kota Palu Dalam Memotivasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

---

<sup>8</sup> Ibid, 89.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Palu. Adapun Sub masalahnya adalah :

1. Bagaimana kesejahteraan pemulung dan pengemis di Kota Palu ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesejahteraan, Psikis dan Financial Pemulung dan Pengemis ?
3. Bagaimana strategi dari lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga dinas sosial kota palu dalam memotivasi kesejahteraan Pemulung dan Pengemis.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari Penelitian ini :

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran kesejahteraan PMKS di Kota Palu
2. Untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan kesejahteraan PMKS.
3. Bagaimana strategi dari lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga dinas sosial kota palu dalam memotivasi penyandang masalah kesejahteraan sosial.?

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan teoritis**

Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti dan mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam terhadap



Strategi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Dinas Sosial Kota Palu  
Dalam Memotivasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi pemerintah untuk mengambil langkah yang tepat dalam rangka penanggulangan pada penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Palu.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis memandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Strategi

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *streteus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* sendiri memiliki *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.<sup>9</sup> Penggunaan kata *Strategos* itu dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.<sup>10</sup>

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Jauch & Glueck menyebutkan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan

---

<sup>9</sup>J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006),86.

<sup>10</sup> Ibid, 90.

tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>11</sup>

## 2. Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)

Lembaga adalah suatu sistem norma untuk mencapai tujuan tertentu yang oleh masyarakat di anggap penting. Sistem norma itu mencakup gagasan, aturan tata cara kegiatan dan ketentuan sanksi (*Reward And Punishment System*). Lembaga sosial terbentuk dari nilai norma, adat istiadat, tata kelakuan dan usur budaya lainnya yang hidup di masyarakat.<sup>12</sup>

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Dengan demikian, Lembaga Kesejahteraan Keluarga berupaya membangun kesejahteraan dan ketahanan keluarga dengan memberikan layanan yang berupa konsultasi, baik itu kepada individu, keluarga, maupun masyarakat yang mengalami masalah dalam menjalankan fungsinya (disfungsi).<sup>13</sup>

kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Lawrance Jauch dan William F. Glueck, *Managemen Strategis dan kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi ketiga, 1998), 128.

<sup>12</sup>Idianto Muin, *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlanga, 2013),84-86

<sup>13</sup>Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. *Pedoman Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial 2014).123

<sup>14</sup>Soetjipto, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. (Semarang: Satya Wacana Press, 1992), 144.

### 3. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.<sup>15</sup>

Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.<sup>16</sup>

### 4. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan

---

<sup>15</sup> George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 131.

<sup>16</sup> Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 243 .

wajar. Karena ruang lingkup PMKS itu sangat luas maka skripsi ini lebih mengkhhususkan penekanan istilah, terhadap pemulung dan pengemis.

#### ***F. Garis Garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan Skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi Skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan di dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, yang dalam bab ini memuat latar belakang, berfungsi untuk mengungkapkan latar belakang dan segala seluk beluk persoalan yang berkaitan dengan masalah baik teoritis maupun gejala empiris yang menjelaskan masalah tersebut perlu diteliti, selain itu dipaparkan pula rumusan masalah yang diinformasikan dalam wujud pertanyaan yang memerlukan jawaban, tujuan dan kegunaan penelitian yang berfungsi mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dan manfaat atau pentingnya penelitian, kerangka pemikiran berfungsi agar pembahasan lebih terarah, dan garis-garis besar isi.

Bab II adalah bab kajian pustaka, yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang strategi lembaga konsultasi keluarga dinas sosial kota palu dalam memotivasi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Bab III adalah bab metode penelitian, yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.



BAB IV adalah bab hasil penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran umum dinas sosial kota palu, Gambaran umum lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga, strategi, fungsi, visi misi, Strategi yang digunakan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) dalam memotivasi pengemis dan pemulung yang ada di kota palu untuk sejahterah secara psikis dan financial dan Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah kesejahteraan terhadap pemulung dan pengemis di kota palu

BAB V adalah bab penutup, dalam bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penulis menemukan penelitian pada hasil yang relevan ini dipaparkan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait peningkatan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Whinda Wikansari dengan judul Implementasi Fungsi Dinas Sosial Kabupaten Pacitan Dalam Menangani Anak Terlantar Setelah Berlakunya UU RI No. 23 Tahun 2002. hasil penelitian yang diperoleh bahwa peranan Dinas Sosial Kabupaten Pacitan setelah berlakunya Undang- Undang nomor 23 tahun 2002, bahwa Dinas Sosial Kabupaten Pacitan mempunyai banyak program dalam menangani anak terlantar antara lain memberikan stimulan kepada anak terlantar, merekomendasikan anak terlantar dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial Provinsi, memberikan gizi kepada anak balita terlantar untuk meningkatkan kesehatan. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menangani anak terlantar adalah banyaknya jumlah anak terlantar, keterbatasan sarana dan prasarana dalam menangani anak terlantar, dan Dinas Sosial tidak mempunyai cukup dana untuk menangani masalah anak terlantar. Adapun langkah- langkah yang dilakukan

dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial Provinsi terkait dengan pelaksanaan kegiatan penanganan anak terlantar misalnya kerjasama dengan Panti Sosial petirahan anak Bima Sakti, Panti Sosial Remaja Terlantar Mardi Karya, Panti Sosial Remaja Terlantar Ar Rohmat, melaksanakan memorandum MOU Gubernur dengan Bupati, dan juga pelayanan adopsi terhadap anak terlantar.<sup>1</sup>

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andi Resky Firadika dengan judul Penanganan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945 (Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Gowa). Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penanganan anak terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Gowa berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945. Yang selanjutnya dibagi ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) apa penyebab munculnya anak terlantar. 2) apa upaya Dinas Sosial dalam menangani anak terlantar dan 3) bagaimana hasil penanganan anak terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Gowa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab munculnya anak terlantar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor kemiskinan dan faktor berasal dari keluarga yang bermasalah atau tidak harmonis. Berdasarkan pasal 34 UUD 1945 Dinas Sosial Kabupaten Gowa telah melakukan beberapa upaya untuk menangani anak terlantar seperti melakukan pendataan, memberikan pelayanan anak terlantar serta menitipkan anak terlantar ke LKSA, dan melakukan pendampingan anak terlantar. Akan tetapi, upaya-upaya yang

---

<sup>1</sup>Whinda Wikansari, *Implementasi Fungsi Dinas Sosial Kabupaten Pacitan Dalam Menangani Anak Terlantar Setelah Berlakunya UU RI No. 23 Tahun 2002*, Skripsi Fakultas Hukum (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

dilakukan belum efektif. Bahwa pada tahun 2016 sebanyak 2.066 anak masih terlantar dikarenakan beberapa panti asuhan tutup, kurangnya anggaran dana, kurangnya pekerja sosial dan kurangnya pendekatan awal pada saat pendataan. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Untuk Pemerintah, perlu adanya pembuatan kebijakan yang lebih khusus terhadap kepentingan anak terlantar. 2) Untuk Kementerian Sosial, perlu adanya penambahan tenaga kerja untuk pekerjasosial ditiap Kabupaten/Kota. 3) Untuk Dinas Sosial, perlu meningkatkan program-program pendekatan dan pelayanan untuk memaksimalkan kinerjanya. 4) Untuk keluarga anak terlantar dan anak terlantar, diharapkan bisa lebih menyadari mengenai hak-hak dasar anak yang harus terpenuhi. 5) Untuk masyarakat, diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi anak-anak terlantar.<sup>2</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Syahid Fudholi Al-Hasyim dengan judul Metode Pembinaan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Panti Sosial Bangun Daya I Kedoya Jakarta Barat. Pembinaan agama sangat penting bagi manusia, khususnya bagi penyandang masalah sosial, yang timbul Sejak krisis moneter tahun 1997 dan berakibat bagi krisis ekonomi pada tahun 1998, jumlah keluarga miskin di Indonesia khususnya di Jakarta, mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan meningkatnya PMKS. PMKS senantiasa ditertibkan untuk mendapatkan pembinaan dan kemandirian. Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi PMKS hasil penertiban dan Penjangkauan Sosial, merupakan usaha kesejahteraan sosial yang

---

<sup>2</sup>Andi Resky Firadika, *Penanganan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945 Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Gowa*, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum (Goa: Uin Alauddin Makassar 2017).



dilakukan secara integrasi seiring dengan usaha pembangunan kesejahteraan sosial DKI Jakarta yang dilakukan melalui sistem panti. Di Jakarta masih banyak PMKS sebagai akibat dari kemiskinan, terbatasnya lapangan kerja, pendidikan rendah dengan keterampilan terbatas, sehingga perlu penertiban sosial. Berdasarkan keterangan di Atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Metode Pembinaan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 Kedoya Jakarta Barat”. Pembinaan agama di masyarakat serta mengapa pekerjaan yang dilakukan oleh penyandang masalah sosial seperti mengamen, berdagang asongan, menjadi joki 3 in1 dan menjadi pengemis adalah suatu perbuatan yang melanggar aturan karena telah mengganggu kelancaran jalan, ketertiban, dan bahkan keamanan di jalan umum. Pantipanti sosial yang menggunakan agama sebagai salah satu metode pendukung untuk lancarnya proses pembinaan bagi PMKS. Faktor yang menyebabkan timbulnya alasan mengapa penelitian ini penting dan sangat menarik. Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam aktifitas, salah satu aktifitas itu diwujudkan dalam gerakangerakan yang dinamakan dengan kerja. Faktor pendorong yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan sandang, pangan, papan yang harus dipenuhi Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 Kedoya Jakarta Barat. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan bimbingan agama dalam pembinaan bagi penyandang masalah sosial, metode yang digunakan pembimbing

agama dalam pembinaan bagi penyandang masalah sosial, dan kendalakendala dalam pembinaan dan cara penyelesaiannya.<sup>3</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Strategi**

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *streteus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* sendiri memiliki *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.<sup>4</sup> Penggunaan kata *Strategos* itu dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.<sup>5</sup>

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Jauch & Glueck menyebutkan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>6</sup>

Kemudian strategi menurut Salusu yaitu Suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling

---

<sup>3</sup>M. Syahid Fudholi Al-Hasyim, *Metode Pembinaan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Panti Sosial Bangun Daya I Kedoya Jakarta Barat*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012).

<sup>4</sup>Salusu. J, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo,2006), 84.

<sup>5</sup>A. Heene & S. Desmidt, *Manageman Strategik Keorganisasian Publik* (Jakarta: PT. Refika Aditama,2010), 53.

<sup>6</sup>Wiliam F. Glueck & Lawarance R. Jauch, *Manageman Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi ketiga, Terjemahan Murad dan Hendry, (Jakarta: Erlangga, 2000), 13.

menguntungkan. Pada dasarnya strategi itu sangat penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini harus dihayati karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat.<sup>7</sup>Berdasarkan penjelasan diatas, strategi merupakan suatu seni dalam menyusun rencana suatu organisasi untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat tercapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Strategi yang diciptakan diharapkan dapat disesuaikan dengan lingkungan internal ataupun eksternal organisasi. Strategi yang mampu menyesuaikan antara kemampuan dan sumber daya organisasi dengan lingkungannya dapat dipastikan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### **a. Tingkat-Tingkat Strategi**

Merujuk pada pandangan Higgins menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu: *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy* dan *functional strategy*.

##### **1. Enterprise Strategy**

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu

---

<sup>7</sup>Salusu. J, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo,2006), 101.

akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat

## 2. Corporate strategy

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *Grand Strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Pertanyaan apa yang menjadi bisnis atau urusan kita dan bagaimana kita mengendalikan bisnis itu, tidak semata-mata untuk dijawab oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh setiap organisasi pemerintahan dan organisasi nonprofit. Apakah misi universitas yang utama? Apakah misi yayasan ini, yayasan itu, apakah misi lembaga ini, lembaga itu? Apakah misi utama direktorat jenderal ini, direktorat jenderal itu? Apakah misi badan ini, badan itu? Begitu seterusnya.

Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itu sangat penting dan kalau keliru dijawab bisa fatal. Misalnya, kalau jawaban terhadap misi universitas ialah terjun kedalam dunia bisnis agar menjadi kaya maka akibatnya bisa menjadi buruk, baik terhadap anak didiknya, terhadap pemerintah, maupun terhadap bangsa dan negaranya. Bagaimana misi itu dijalankan juga penting. Ini memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi.

## 3. Business Strategy

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat

memperoleh keuntungan-keuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

#### 4. Functional Strategy.

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

- a. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
- b. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, implementating, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing, dan integrating.*
- c. Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.<sup>8</sup>

#### **b. Manageman Strategi**

Manajemen strategi memberikan pengaruh terhadap jalannya organisasi dan bagaimana kontribusinya terhadap keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Kehadiran manajemen strategi dalam khasanah ilmu manajemen merupakan isu penting yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang dengan memperhatikan berbagai unsur yang dimiliki oleh organisasi. Manajemen strategi adalah cara yang akan dilakukan para penyusun strategi menentukan tujuan dan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 111

membuat keputusan strategi sehingga tujuan dan sasarannya tercapai.<sup>9</sup>

Merumuskan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya masa datang. Dengan demikian, manajemen strategi itu terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan atau kontrol terhadap strategi.

Pembuatan strategi meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan pada organisasi, pengembangan alternatif strategi meliputi penentuan sasaran operasional tahunan, dan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan. Penerapan strategi meliputi kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya ditetapkan dapat diimplementasikan. Sedangkan evaluasi strategi meliputi upaya-upaya yang dilakukan untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan termasuk mengukur kinerja organisasi serta mengambil langkah20 koreksi bila diperlukan. Selanjutnya, dalam proses manajemen strategi ini, penelitihanya berfokus pada penerapan strategi. Karena, strategi dalam penelitian ini mengarah pada komponen-komponen yang ada dalam proses pelaksanaan strategi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Akdon, *Strategic Managemant For Educational Managemant*,(Bandung: Alfabeta, 2011),114.

<sup>10</sup> Ibid, 244



## **2. Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga**

### **a. Pengertian LK3**

Pengertian Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Dinas Sosial Kota Palu mendefinisikan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) adalah suatu lembaga yang memberikan pelayanan konsultasi dan bimbingan sosial kepada individu, anggota keluarga dan masyarakat yang menghadapi gangguan terhadap fungsinya demi terciptanya ketahanan keluarga.

Sebagai suatu lembaga, LK3 memberikan layanan yang berupa konsultasi kesejahteraan keluarga. Permensos No. 16 Tahun 2003 mendefinisikan konsultasi sebagai pemberian bantuan penasehatan secara profesional kepada suatu organisasi, kelompok, masyarakat, keluarga, atau individu oleh seseorang atau suatu tenaga yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kualifikasi profesional dibidangnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsultasi adalah kegiatan atau hubungan yang melibatkan pihak lain yang lebih profesional dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh individu, keluarga, kelompok/organisasi dan masyarakat luas.

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Dengan demikian, Lembaga Kesejahteraan Keluarga berupaya membangun kesejahteraan

---

<sup>11</sup>Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. *Pedoman Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial 2009).

dan ketahanan keluarga dengan memberikan layanan yang berupa konsultasi, baik itu kepada individu, keluarga, maupun masyarakat yang mengalami masalah dalam menjalankan fungsinya (disfungsi).<sup>12</sup>

#### **b. Tujuan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)**

Dalam Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan tujuan LK3 diselenggarakan sebagai instrumen pelayanan profesional untuk :

1. Mengatasi masalah psikososial keluarga Pekerja sosial dan tenaga kerja memandang hal tentang mengatasi masalah psikososial keluarga sebagai berikut:

- a) Memahami secara tepat masalah dan kebutuhan mendasar klien.
- b) Menggali potensi diri untuk pemecahan masalah.

2. Keluarga/klien memandang hal tentang mengatasi masalah psikososial keluarga sebagai berikut:

- a) Meningkatkan ketahanan keluarga/klien dengan memperkuat faktor pelindung (anggota keluarga, masyarakat, dan ekonomi).
- b) Dapat melaksanakan solusi pemecahan masalah.

3. Memulihkan kondisi psikososial keluarga Pekerja sosial dan tenaga kerja memandang hal tentang memulihkan kondisi psikososial keluarga sebagai berikut:

- a) Memberikan cara berkomunikasi dan berelasi sosial dengan efektif.

---

<sup>12</sup>Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. *Pedoman Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial 2014).

b) Memberikan cara mengakses layanan sosial.

c) Memperkuat faktor pelindung dan meminimalisasi faktor resiko.<sup>13</sup>

### **c. Fungsi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)**

Dalam Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan fungsi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) adalah:

1. Pencegahan, menghindarkan terjadinya, berkembangnya, dan terjadinya kembali masalah yang dialami oleh anggota keluarga.

2. Pengembangan, meningkatkan kemampuan anggota keluarga dalam kaitannya dengan penyelesaian masalah dan peningkatan taraf kehidupan keluarga.

3. Rehabilitasi, memilihkan, dan meningkatkan kedudukan dan peranan sosial anggota keluarga.

4. Perlindungan, mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas kondisi yang sudah ada, sehingga tidak terjadi penurunan yang berdampak pada tumbuh berkembangnya masalah.

5. Penunjang, mendukung upaya yang dilakukan lembaga lain dalam rangka tercapainya peningkatan kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>14</sup>

### **d. Sasaran Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)**

Dalam Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan sasaran utama LK3 ditujukan kepada keluarga yang mengalami

---

<sup>13</sup>Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. *Pengantar Masalah Psikososial*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial 2017).

<sup>14</sup>Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. *Pedoman Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial 2014).

masalah psikososial sebagai berikut:

1. Keluarga yang membutuhkan bantuan karena masalah yang dialaminya.
2. Keluarga yang membutuhkan informasi untuk mengatasi masalah atau untuk meningkatkan taraf hidupnya.
3. Keluarga, kelompok, instansi, dan organisasi yang membutuhkan informasi karena kepedulian, kepentingan, atau tugasnya untuk mengatasi masalah sosial keluarga.
4. Kurang harmonisnya relasi dalam keluarga.
5. Ketidakstabilan emosional.
6. Masalah ekonomi yang disebabkan oleh manajemen rumah tangga yang kurang baik, penghasilan rendah, dan menganggur.
7. Masalah kesehatan.
8. Kurangnya dukungan atau ditinggal pergi oleh pencari nafkah utama.
9. Masalah kekerasan dalam rumah tangga penelantaran, kenakalan, dan ketidakmampuan menyesuaikan diri.
10. Masalah yang disebabkan oleh moralitas baru, seperti pasangan muda hidup bersama tanpa menikah, perceraian, ibu yang tidak menikah, orangtua tunggal, dan lainnya.
11. Anggota-anggota keluarga yang melakukan penyalahgunaan obat, pelanggaran hukum, mengalami penyimpangan perilaku, dan konflik dengan anggota masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. *Pengantar Masalah Psikososial*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial 2017).

### **3. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)**

#### **a. Pengertian PMKS**

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketuna susilaan, keterbelakangan atau keterasingan, dan kondisi atau perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Penyandang masalah sosial secara besaran dapat dibagi menjadi 8 kelompok , yaitu :

1. Anak.
2. Wanita.
3. Lanjut Usia.
4. Keluarga.
5. Tuna sosial.
6. Korban penyalahgunaan NAPZA.
7. Penyandang cacat.
8. Masyarakat.<sup>16</sup>

#### **b. Karakteristik PMKS.**

Kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS) sebagai berikut :

1. Anak Balita Terlantar

Anak yang berusia 0-4 tahun yang karena sebab tertentu, orang tuanya tidak

---

<sup>16</sup>Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial DKI Jakarta, *Definisi dan Kriteria Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial* (Jakarta,2007),1.

dapat melakukan kewajibannya karena beberapa kemungkinan, miskin/tidak mampu, salah seorang sakit, salah seorang/kedua-duannya meninggal, anak balita sakitsehingga terganggu kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangannya baik secara jasmanai, rohani maupun sosial.

## 2. Anak Terlantar

Anak yang berusia 5 - 18 tahun yang karena tertentu karena beberapa kemungkinan, miskin atau tidak mampu, salah seorang dari orang tua/wali pengampu sakit, salah seorang atau kedua orang tuanya atau wali pengampu sakit, salah seorang atau kedua orang tuanya/wali pengampu atau pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengampu/pengasuh, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani rohani maupun sosial.

## 3. Anak Yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan.

Anak yang berusia 5-18 tahun yang terancam secara fisik dan non fisik karena tidak kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terdekatnya, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

## 4. Anak Nakal.

Anak yang berusia 5-18 tahun yang berperilaku menyimpang dari norma dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, lingkungannya sehingga merugikan dirinya, keluarganya dan orang lain, akan mengganggu ketertiban umum, akan tetapi (karena Usia) belum dapat dituntut secara hukum.

5. Anak Jalanan.

Anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran dijalanan maupun ditempat-tempat umum.

6. Anak Cacat.

Anak yang berusia 5-18 tahun yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktivitas secara layak, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental.

7. Wanita Rawan Sosial Ekonomi.

Seseorang wanita dewasa yang berusia 18 - 59 tahun, belum menikah atau janda yang tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

8. Wanita yang menjadi Korban Tindak Kekerasan

Wanita yang berusia 18 - 59 tahun yang terancam Secara fisik atau non fisik (psikologis) karena tindak kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terdekatnya.

9. Lanjut Usia terlantar.

Seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya.

10. Penyandang Cacat.

Seseorang yang mengalami kelainan fisik atau mental sebagai akibat dari

bawaan sejak lahir maupun lingkungan (kecelakaan ) sehingga menjadi hambatan untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak. Penyandang cacat terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental terdekatnya, dan terancam baik secara fisik maupun non fisik.

#### 11. Tuna Susila.

Tuna Susila adalah seorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang dan bergantian diluar perkawinan yang sah, dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa.

#### 12. Pengemis

Orang-orang yang mendapatkan penghasilan Dengan meminta - minta ditempat umum dengan berbagai caradan alasan untuk mendapatkan belas kasihan orang lain.

#### 13. Gelandangan.

Orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma- norma untuk kehidupan yang layak bagi masyarakat setempat, serta tidak mempunyai pencaharian dan tempat tinggal yang tetap serta mengembara ditempat umum.

#### 14. Bekas Narapidana.

Seseorang yang telah selesai atau dalam 3 bulan segera mengakhiri masa hukuman, atau masa pidanya sesuai dengan keputusan pengadilan dan mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri kembali dalam kehidupan masyarakat, sehingga mendapat kesulitan untuk mendapatkan pelkerjaan atau



melaksanakan kehidupannya secara normal. akan tetapi tidak diterima dengan baik atau diabaikan/dijauhi oleh keluarga dan masyarakat.

#### 15. Korban Penyalahgunaan NAPZA.

Seseorang yang sudah pernah menggunakan narkotika, psikoterapika atau zat adiktif lainnya, termasuk minuman keras, diluar tujuan pengobatan atau tanpa sepengetahuan dokter yang berwenang.

#### 16. Keluarga Fakir Miskin

Seseorang atau kepala keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan atau tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang layak bagi kemanusiaan.

#### 17. Penyandang HIV/AIDS

Seseorang yang dengan rekomendasi profesional (dokter) atau Petugas laboratorium terbukti tertular virus HIV sehingga mengalami sindrom penurunan daya tahan tubuh (AIDS) dan hidup terlantar.<sup>17</sup>

### **4. Motivasi.**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan

---

<sup>17</sup>Muhammad Syahid Fudholi Al-Hasyim, *Official sites of UNICEF Kajian Nomenklatur PMKS Pusdatin Departemen Sosial RI*, (Yogyakarta: Erlangga 2014), 3-20.

atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.<sup>18</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.<sup>19</sup>

#### **b. Sumber Motivasi**

Sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (*intrinsik*) dan sumber motivasi dari luar (*ekstrinsik*).

##### **1. Motivasi *Intrinsik***

Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi *intrinsik* dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

##### **2. Motivasi *Ekstrinsik***

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif - motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi *ekstrinsik* dapat juga dikatakan sebagai

---

<sup>18</sup>Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta 2003).25.

<sup>19</sup>George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),131.

bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

Ada dua faktor utama di dalam organisasi (faktor eksternal) yang membuat karyawan merasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan kepuasan tersebut akan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik, kedua faktor tersebut antara lain : Motivator, yaitu prestasi kerja, penghargaan, tanggung jawab yang diberikan, kesempatan untuk mengembangkan diri dan pekerjaannya itu sendiri dan Faktor kesehatan kerja, merupakan kebijakan dan administrasi perusahaan yang baik, supervisi teknis yang memadai, gaji yang memuaskan, kondisi kerja yang baik dan keselamatan kerja.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Ibid, 137

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field resarch) yang dilakukan di Dinas Sosial Kota Palu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>1</sup> Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”<sup>2</sup> Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”<sup>3</sup>

Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Dilakukan analisis data secara induktif.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana,2013), 47.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

<sup>3</sup>Ibid, 26.

5. Lebih menekankan makna.<sup>4</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif juga di dasarkan pada data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada “Strategi lembaga konsultasi dinas sosial kota palu dalam memotivasi penyandang masalah kesesjahteraan sosial”.

**B. Lokasi Penelitian**

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian sebagai objek penelitian adalah Dinas Sosial Kota Palu Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan untuk mengetahui strategi dari dinas sosial kota palu dalam memotivasi keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial.

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

<sup>5</sup>Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), 125.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>6</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

“Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu:

---

<sup>6</sup>Ibid, 87

<sup>7</sup>Ibid, 11

### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek penelitian observasi serta wawancara di kantor dinas sosial kota palu dan kepada para keluarga penyandang masalah kesesjahteraan sosial juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di lokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui dan menguasai permasalahan.

### 2. Data Skunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta aturan perundang-undangan dan para ahli terkait dengan masalah yang dibahas.

### ***E. Teknik Pengumpulan data***

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.<sup>8</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Ibid,158.

## 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecapan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja. Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan :

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan daya yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya



tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.

## 2. Teknik Wawancara (*interview*)

Teknik Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>10</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara yaitu garis besar materi wawancara yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti.<sup>11</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga tentang buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang langsung dari obyek yang diteliti seperti data dalam bentuk dokumen dan publikasi.

---

<sup>9</sup>Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Surabaya, 1996), 77.

<sup>10</sup>Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 186.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009),89.

<sup>12</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineke cipta, 2004),181.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan antara lain:

1. Reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 89.

<sup>14</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

2. Penyajian data, Setelah mereduksi data, kemudian penyajian data agar data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah.

3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et. al, yakni: Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>15</sup>

Disamping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Suatu penelitian diorientasikan pada derajat keilmiah data penelitian. Maka suatu penelitian dituntut agar memenuhi standar penelitian sampai dapat memperoleh kesimpulan yang objektif. Artinya bahwa suatu penelitian bila telah memenuhi standar objektifitas maka penelitian tersebut dianggap telah teruji keabsahan data penelitiannya.

---

<sup>15</sup>Ibid, 18.

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh guna mengukur validitas hasil penelitian, peneliti dituntut meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>16</sup> Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori. Tetapi peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber.

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2006),330.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Pembahasan***

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mendapat berbagai informasi dan keterangan dalam hal adanya strategi lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga terhadap masalah pengemis dan pemulung di kota palu, peneliti menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan di antaranya 1. Gambaran umum dinas sosial kota palu, 2. Gambaran umum lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga, strategi, fungsi, visi misi, 3. Strategi yang digunakan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) dalam memotivasi pengemis dan pemulung yang ada di kota palu untuk sejahtera secara psikis dan financial 4. Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah kesejahteraan terhadap pemulung dan pengemis di kota palu.

#### ***B. Gambaran Umum Dinas sosial Kota palu***

Dinas Sosial Kota Palu merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Dinas Sosial Kota Palu memiliki tugas pokok yakni melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang sosial. Berdasarkan aturan normatif bahwa kedudukan Dinas Sosial Kota Palu di bentuk berdasarkan peraturan wali Kota Nomor 12 tahun 2017 tentang tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Sosial dan mempunyai tugas pokok untuk membantu Kepala Daerah serta tugas dan

kewajiban Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan perangkat Daerah.<sup>1</sup>

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Sosial Kota Palu menyelenggarakan Hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis lingkup partisipasi sosial dan masyarakat rehabilitasi sosial, pelayanan sosial dan pembinaan sosial, serta pemberdayaan adat sosial.
- b. Penyelenggaraan pembinaan dan pengumpulan data, menyusun rencana dan program dibidang partisipasi masyarakat rehabilitasi sosial, pelayanan sosial, dan pemberdayaan adat sosial.
- c. Pengkoordinasian pengendalian dan pengawasan serta evaluasi pelaksanaan tugas dibidang partisipasi masyarakat, rehabilitasi pelayanan sosial, dan pemberdayaan adat sosial.
- d. Penyelenggaraan ketatausahaan dan tata laksana.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai tugas pokok dan fungsi.<sup>2</sup>

Adapun Visi Dinas Sosial Kota Palu adalah Tanggap, Sejahtera, Mandiri dan Misi adalah Meningkatkan aksebiltas pelayanan, perlindungan dan jaminan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial untuk menjamin pemunuhan hak-hak dasar bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Mengembangkan kapasitas lembaga sosial, adat budaya, partisipasi masyarakat

---

<sup>1</sup> Dokumen Gambaran Pelayanan Dinas Sosial Kota Palu

<sup>2</sup> *Ibid.* 9

dan dunia usaha serta sumber daya kesejahteraan sosial menuju kemandirian masyarakat dan Meningkatkan kapasitas kinerja pegawai serta sistem administrasi, pelaporan kinerja dan keuangan.

### ***C. Gambaran Umum Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)***

Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) adalah suatu lembaga yang memberikan pelayanan konsultasi dan bimbingan sosial kepada individu, anggota keluarga, masyarakat yang menghadapi gangguan terhadap fungsinya. Sebagai suatu lembaga, LK3 memberikan layanan yang berupa konsultasi kesejahteraan keluarga. Permensos No 16 tahun 2003 menjelaskan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut (LK3) adalah unit pelayanan sosial terpadu yang melaksanakan penanganan masalah psikososial keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Sebagai unit pelayanan sosial terpadu, LK3 juga dapat disebut sebagai lembaga kesejahteraan sosial. Unit pelayanan sosial terpadu merupakan seperangkat pelayanan yang komprehensif dan terkoordinasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang bermasalah psikososial. Sedangkan Lembaga Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disingkat dengan LKS adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Adapun tujuan , fungsi dan sasaran LK3 adalah sebagai berikut :

Tujuan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) :

1. Mengatasi masalah psikososial keluarga, yaitu dengan melakukan tindakan deteksi dan antisipasi terhadap keluarga yang diindikasikan mengalami resiko dan ancaman masalah atau gangguan relasi di dalam keluarga.

2. Memulihkan kondisi psikososial keluarga, dengan melakukan dukungan terhadap keluarga dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah psikososial yang dihadapi keluarga.

3. Memperkuat ketahanan keluarga yaitu dengan upaya meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki baik ekonomi, pendidikan, akhlak/agama, relasi sosial anggota keluarga sehingga memiliki kekuatan mengatasi dan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang dihadapi.

Fungsi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) :

1. Pencegahan, menghindarkan terjadinya, berkembangnya dan terjadinya kembali masalah yang dialami oleh anggota keluarga.

2. Pengembangan, meningkatkan kemampuan anggota keluarga dalam kaitannya dengan penyelesaian masalah dan peningkatan taraf kehidupan keluarga.

3. Rehabilitasi, memelihara dan meningkatkan kedudukan dan peranan sosial anggota keluarga.

4. Perlindungan, mempertahankan, memperbaiki, meningkatkan kualitas kondisi yang sudah ada, sehingga tidak terjadi penurunan yang berdampak pada tumbuh berkembangnya masalah.



5. Penunjang, mendukung upaya yang dilakukan lembaga lain dalam rangka tercapainya peningkatan kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat.

Strategi LK3 dalam membantu menangani masalah sosial psikologis keluarga. Pengembangan LK3 ini mencakup sarana prasarana, sumber daya manusia dan komitmen pemerintah pusat (Kementerian Sosial) maupun pemerintah daerah dalam menunjang keberlanjutan program ini. Pengembangan LK3 kabupaten/kota maupun LK3 berbasis masyarakat diharapkan dapat menjadi media dalam penanganan masalah sosial psikologis keluarga yang semakin meningkat baik kualitas maupun kompleksitasnya. Berikut merupakan tabel dari data jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial pengemis dan pemulung di Dinas sosial Kota Palu :

**Tabel 4.1**

**Data Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kota Palu**

NO	Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks)	Jumlah Pmks	Penerima Bantuan	Keterangan
1.	Pengemis	102		
2.	Pemulung	267		

Sumber Data: Arsip Dinas Sosial Kota Palu 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah pengemis sebanyak 102 orang dan pemulung berjumlah 267 orang.

**D. Profil Subjek**

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi adapun subjek dari penelitian ini berjumlah 5 orang diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
Profil Subjek Penelitian

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
Sarfan S.Fil.I	Laki-Laki	37	Seksi Bagian Penanggulangan Fakir Miskin
Arwadi, SE	Laki-Laki	55	Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan sosial
Fatmawati, SE.,MM	Perempuan	37	Seksi Pelayanan Rehabilitasi Sosial
Ramlah	Perempuan	46	Pemulung
Rosmiati	Perempuan	68	Pengemis

Subjek yang pertama adalah seorang konselor sekaligus kepala seksi yang menangani bagian penanggulangan fakir miskin di dinas sosial kota palu, subjek yang kedua adalah konselor lembaga konsultasi keluarga dinas sosial kota palu, subjek yang ketiga konselor lembaga konsultasi keluarga dinas kota palu, subjek ke empat adalah pemulung yang di tangani dinas sosial kota palu dan subjek ke empat merupakan pengemis yang di yang sementara di tangani oleh dinas sosial kota palu.

### ***E. Hasil Penelitian***

#### **1. Kesejahteraan pemulung dan pengemis di Kota Palu**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa kebijakan yang telah diprogramkan oleh Dinas Sosial Kota Palu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD),

Berdasarkan dengan landasan tersebut, maka Dinas Sosial Kota Palu pengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam menyelesaikan persoalan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Maka ditetapkan berbagai program sebagai berikut :

a. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, (Pengemis)

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (fakir miskin, karena fakir miskin merupakan tanggung jawab Negara sebagaimana temaktub dalam Undang-Undang pasal 34 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan fakir miskin dan anak telantar dipelihara oleh negara.<sup>3</sup> Persoalan yang terbesar yang dihadapi bangsa ini adalah perosalan kemiskinan yang melahirkan PMKS yang lainnya. Menjadi sasaran dalam program ini adalah Keluarga sangat miskin, keluarga miskin, wanita rawan sosial ekonomi, keluarga berumah tidak layak huni.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak **W.1** dalam wawancara :

“Bahwa kemiskinan yang terjadi dalam keluarga, yang membuat bapak/ibu dalam rumah tangga tersebut sibuk mencari nafkah, sehingga kadang anak-anak mereka tidak diperhatikan terutama persoalan pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhannya yang pada akhirnya membuat anaknya terlantar, tidak mendapatkan pendidikan yang kemudian membuatnya bodoh dan tidak memiliki kreatifitas ”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 (Surabaya : Appolo ), 24

<sup>4</sup>Sarfan, S.Fil.I, Seksi Penanganan Fakir Miskin, Wawancara, Dinas Sosial Kota Palu, Rabu 1 Januari 2020.

Melihat kondisi riil tersebut dinas sosial Kota Palu melakukan berbagai upaya untuk keluar dari lingkaran tersebut melalui Peningkatan kemampuan (*Capacity Building*) Petugas dan Pendamping Sosial pemberdayaan fakir miskin dan PMKS lainnya. Para Psiksos akan mendampingi masyarakat yang mengalami persoalan penyandang masalah kesejahteraan sosial. dengan memberkan pelatihan keterampilan berusaha keluarga sangat miskin yang tidak memiliki modal untuk melakukan usaha sehingga kedepannya mereka bisa mandiri, pembinaan manajemen usaha bagi keluarga miskin yang memiliki usaha akan tetapi belum bisa berkembang secara maksimal sehingga harus mendapatkan bantuan dan dukungan untuk menjalankan usahanya tersebut, disamping itu pengembangan potensi bagi keluarga miskin sangat penting mengingat bahwa untuk melakukan usaha harus memiliki kompetensi atau pengetahuan dalam bidang tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana pendukung usaha bagi keluarga sangat miskin, pelatihan keterampilan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak **W.2** dalam wawancara :

”Pemerdayaan masyarakat yang mengalami PMKS perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mendorong kemandirian dan produktifitas masyarakat dalam mengembangkan potensinya, sebagai contoh penyandang cacat dari keluarga yang tidak mampu setelah selesai melakukan pelatihan itu diberikan paket untuk mengembangkan usaha”<sup>5</sup>

Dengan usaha-usaha yang telah dilakukan maka diharapkan agar meningkatkan kualitas sumber daya pendampingan sosial dan tenaga kerja sosial kecamatan sebagai pilar utama dalam percepatan pelayanan kesejahteraan sosial. Terciptanya kepercayaan diri, kemandirian individu dan keluarga serta

---

<sup>5</sup>Arwandi, SE, Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, Wawancara, Dinas Sosial Kota Palu, Rabu 1 Januari 2020.

menciptakan keterampilan praktis sebagai salah satu upaya menambah penghasilan keluarga melalui UEP. Terbentuknya kelompok usaha bersama (KUBE) bagi keluarga miskin yang memiliki usaha yang sama, serta memiliki pemahaman manajemen usaha bagi keluarga miskin melakukan pengembangan kelompok usaha bersama yang berorientasi kepada pemasaran produk sehingga dapat dijadikan sebagai salah penghasilan pokok untuk mendukung peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui pendekatan pengembangan kelompok melalui pengembangan usaha dan bantuan langsung pemberdayaan sosial (BLPS).

#### b. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial merupakan hal yang sangat urgen dalam pemulihan sosial setelah penulis melakukan observasi penulis mendapatkan dimana orang yang cacat, lansia tidak bisa lagi berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhannya. dimana pemberian pelayanan kepada masyarakat yang mengalami ketidak berfungsian sosial seperti penyandang cacat, lanjut usia akan mewujudkan keberdayaan individu dalam melangsungkan kehidupannya hal ini juga telah di amanahkan dalam undangundang nomor 11 tahun 2009 pasal 7 yang menyatakan Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.<sup>6</sup>

Pelayanan rehabilitasi sosial sangat membantu masyarakat yang mengalami persoalan penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk memulai hidup normal, untuk mendukung hal tersebut Dinas Sosial Kota Palu melakukan pengembangan

---

<sup>6</sup>Undang-undang No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. [www.scribd.com/doc/19492540/UU-Nomor-11-Tahun-2009-Tentang-Kesejahteraan-Sosial](http://www.scribd.com/doc/19492540/UU-Nomor-11-Tahun-2009-Tentang-Kesejahteraan-Sosial)

kebijakan tentang akses sarana dan prasarana publik bagi penyandang cacat dan lanjut usia, pelayanan dan perlindungan sosial dan hukum bagi korban eksploitasi perdagangan perempuan dan anak. Pelaksanaan KIE Konseling dan kampanye sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) program konseling dan kampanye sosial akan memberikan informasi kepada masyarakat bagi mereka yang ingin mengetahui tentang persoalan sosial. Disamping distribusi informasi tersebut peningkatan kualitas anak jalanan juga dilakukan berupa Pelatihan Keterampilan dan praktek kerja bagi anak terlantar termasuk anak jalanan, anak cacat dan anak nakal serta korban tindak kekerasan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak **W.3** dalam wawancara :

“Anak jalan yang kami temukan di perapatan lampu merah itu diberikan pendidikan dan pelatihan bekerjasama dengan SMK”<sup>7</sup>

Melalui pembinaan tersebut akan melahirkan anak-anak yang produktif serta siap kerja, dan yang terpenting juga adalah pemberdayaan sosial keluarga anak jalanan, gelandangan, pengemis, pengamen dan pemulung. Pelayanan psikososial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Trauma Centre termasuk bagi korban bencana. Pembentukan Pusat Informasi penyandang cacat dan Trauma Centre yang ditunjang dengan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Penyusunan kebijakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan

---

<sup>7</sup> Fatmawati, SE.,MM, Seksi Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia, Wawancara, Dinas Sosial Kota Palu, Rabu 1 Januari 2020.

Sosial (PMKS) melalui Penanganan Masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa.

## **2. Strategi lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga dinas sosial kota palu dalam motivasi Pemulung dan Pengemis untuk meningkatkan kesejahteraan Psikis dan Financial**

Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) adalah peningkatan sumber daya manusia serta ekonomi, dengan cara memberikan bantuan berupa Rehabilitasi dan Pengembangan pengetahuan guna memberikan kemampuan kepada pengemis dan pemulung di kota palu.

Sebagai hasil wawancara penulis dengan **W.1** selaku Seksi Bagian Penanggulangan Fakir Miskin bahwa :

“Untuk penanganannya, kami melakukan rehabilitasi dan membuatkan mereka kelompok-kelompok sesuai apa yang mereka bisa, agar mereka tidak lagi kembali jadi pengemis dan pemulung, tapi tidak terlepas dari bantuan-bantuan dari pemerintah kota palu”<sup>8</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh **W.2** selaku Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan sosial

“Kegiatan pelatihan kerja, yang telah disesuaikan dengan bakat mereka dan keahlian, boleh di coba semua, kalau tidak bisa, di cari lagi yang bisa, misalnya si A mau bengkel, tapi tidak paham dengan mekanikal, kemudian kami ajarkan cara-caranya, sehabis dia coba tapi tidak cocok, maka dia pilih lagi apa yang cocok”<sup>9</sup>

Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut LK3 adalah Unit pelayanan sosial terpadu yang melaksanakan penanganan masalah psikososial keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Strategi dari

---

<sup>8</sup>Sarfan, S.Fil.I, Seksi Penanganan Fakir Miskin, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa, 28 April 2020

<sup>9</sup>Arwandi, SE, Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa 12 Mei 2020

## Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Dinas Sosial Kota Palu Dalam Memotivasi Kesejahteraan Pemulung dan Pengemis

Strategi lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga dalam kesejahteraan pengemis dan pemulung di kota palu sudah berkontribusi sebagaimana mestinya seperti memberikan jaminan sosial, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial.

### a. Jaminan sosial

Merupakan bentuk pengurangan risiko melalui pemberian tunjangan pendapatan (income support) dan/atau penanggungan biaya ketika sakit, kecelakaan saat bekerja, kelahiran, usia lanjut, serta kematian. ILO menggambarkan jaminan sosial sebagai sebuah mekanisme penggabungan risiko finansial. Jaminan sosial pada umumnya menggunakan prinsip asuransi sosial, yaitu didasarkan pada mekanisme risk sharing dalam suatu kelompok penduduk yang memiliki tingkat risiko yang heterogen, dimana penduduk wajib menjadi peserta dan berkontribusi dengan membayar premi. Dengan kata lain, penanganan risiko dihadapi secara gotong royong oleh para pesertanya melalui pengelolaan dana pertanggung jawaban yang dikumpulkan dari kontribusi premi. Jaminan sosial secara umum mensyaratkan bahwa para peserta memiliki sumber penghasilan yang relatif tetap dan sebagian dapat disisihkan untuk membayar premi. Hak dari peserta atas manfaat dari program jaminan sosial dijamin oleh catatan kontribusinya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh **W.1** selaku Seksi Bagian Penanggulangan Fakir Miskin bahwa :



“Kami juga memberikan KIS (Kartu Indonesia Sehat) Kepada masyarakat yang kurang mampu, guna menjamin kesehatannya”<sup>10</sup>

Hal sama juga di ungkapkan oleh **W.4** dalam wawancara :

“KIS BPJS alhamdulillah ada dari pemerintah”<sup>11</sup>

#### b. Perlindungan Sosial

Program perlindungan sosial di Indonesia memegang peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan serta pembangunan ekonomi. Diperlukan cara pandang yang berbeda terhadap sistem perlindungan sosial di Indonesia. Selama ini, perlindungan sosial dipandang sebagai instrumen perlindungan bagi masyarakat miskin dan rentan. Masyarakat kurang mampu dan rentan juga harus diberi kesempatan dalam berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang setara di Indonesia.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh **W.1** selaku Seksi Bagian Penanggulangan Fakir Miskin bahwa :

“Kami juga memberikan mereka PKH, sebagai program keluarga harapan yang di peruntukan kepada masyarakat miskin namun sifatnya bersyarat.”<sup>12</sup>

Hal sama juga di ungkapkan oleh **W.4** dalam wawancara :

“Ada, PKH, Sampai sekarang tidak ada terkendala, lancar-lancar saja.”<sup>13</sup>

Program keluarga harapan pada dasarnya merupakan suatu bentuk jaminan sosial yang diselenggarakan oleh Pemerintah guna memastikan bahwa rakyat

---

<sup>10</sup>Sarfan, S.Fil.I, Seksi Penanganan Fakir Miskin, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa, 28 April 2020

<sup>11</sup>Rosmiati, Pengemis Kota Palu, *Wawancara* Selasa 7 Juli 2020

<sup>12</sup>Sarfan, S.Fil.I, Seksi Penanganan Fakir Miskin, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa, 28 April 2020

<sup>13</sup>Rosmiati, Pengemis Kota Palu, *Wawancara* Selasa 7 Juli 2020

miskin dan tidak mampu dapat mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya dan masih dapat terpenuhi kebutuhan dasar minimal hidupnya.

### c. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial merupakan hal yang sangat urgen dalam pemulihan sosial setelah penulis melakukan observasi penulis mendapatkan dimana orang yang cacat, lansia tidak bisa lagi berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhannya.

Sebagai Hasil wawancara yang diungkapkan **W.2** selaku Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan sosial

“Ada beberapa pengemis yang kami temukan perepatan lampu merah, di taman gelora olahraga dan pusat pembelanjaan yang di kota palu, kami berikan pendidikan dan pelatihan di sesuaikan dengan keadaan fisiknya”<sup>14</sup>

Pelayanan rehabilitasi sosial sangat membantu pengemis yang mengalami persoalan penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk memulai hidup normal, untuk mendukung hal tersebut Dinas Sosial Kota Palu melakukan pengembangan kebijakan tentang akses sarana dan prasarana publik bagi penyandang cacat dan lanjut usia.

Sebagai hasil wawancara penulis dengan **W.1** selaku Seksi Bagian Penanggulangan Fakir Miskin bahwa :

“Untuk penanganannya, kami melakukan rehabilitasi dan membuatkan mereka kelompok-kelompok sesuai apa yang mereka bisa, agar mereka tidak lagi kembali jadi pengemis dan pemulung, tapi tidak terlepas dari bantuan-bantuan dari pemerintah kota palu”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Arwandi, SE, Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa 12 Mei 2020

<sup>15</sup>Sarfan, S.Fil.I, Seksi Penanganan Fakir Miskin, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa, 28 April 2020

Melalui rehabilitasi tersebut akan mengurangi PMKS di kota palu khususnya pengemis dan pemulung.

#### d. Pemberdayaan Sosial

Pelayanan dan perlindungan sosial Pelaksanaan KIE Konseling dan kampanye sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) program konseling dan kampanye sosial akan memberikan informasi kepada masyarakat bagi mereka yang ingin mengetahui tentang persoalan sosial. Disamping distribusi informasi tersebut peningkatan kualitas PMKS juga dilakukan berupa Pelatihan Keterampilan dan praktek kerja bagi PMKS terlantar termasuk anak jalanan, anak cacat dan anak nakal serta korban tindak kekerasan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh **W.1** selaku Seksi Bagian Penanggulangan Fakir Miskin bahwa :

“Untuk Pengemis dan pemulung terkadang kami gunakan strategi Penjakauan dengan melibatkan polisi pamong praja untuk menjaring seluruh para pengemis dan pemulung yang berkeliaran yang paling banyak di lampu merah dan di bagian taman Gor. Kemudian sehabis dari mereka di tangkap, kami akan melakukan pendataan terhadap para pengemis dan pemulung itu, dan dimasukan ketempat rehabilitasi. tempat rehabiltasi kami telah membentuk tim-tim pendamping yang akan mendampingi mereka dan memperbaiki kehidupan mereka”.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh **W.2** selaku Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan sosial

---

<sup>16</sup>Sarfan, S.Fil.I, Seksi Penanganan Fakir Miskin, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa, 28 April 2020

“Untuk penanganannya semua yang telah terjaring dalam operasi entah itu pengemis, gelandangan, pemulung dan lain-lain, kami masukan mereka di panti rehabilitasi, di panti itulah mereka di ajari dan dibina.”<sup>17</sup>

Melalui pembinaan tersebut akan melahirkan masyarakat yang produktif serta siap kerja, dan yang terpenting juga adalah pemberdayaan sosial keluarga anak jalanan, gelandangan, pengemis, pengamen dan pemulung. Pelayanan psikososial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Trauma Centre termasuk bagi korban bencana. Pembentukan Pusat Informasi penyandang cacat dan Trauma Centre yang ditunjang dengan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Penyusunan kebijakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui Penanganan Masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat.

### **3. Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah kesejahteraan Pemulung dan Pengemis kota Palu**

Banyak faktor yang melatar belakangi munculnya pemulung dan pengemis di kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis, faktor-faktor munculnya pengemis dan pemulung dapat disebabkan karena :

#### **a. Masalah kemiskinan (Financial)**

Kemiskinan memberi kontribusi yang cukup besar dalam munculnya pemulung dan pengemis di kota palu. Seseorang atau kelompok tertentu hidup mengemis dan memulung dengan alasan menucupi kebutuhan keluarga, sehingga

---

<sup>17</sup>Arwandi, SE, Seksi Pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa 12 Mei 2020.

berbagai macam cara dapat dilakukan tanpa melihat efek dari perbuatannya tersebut.

b. Masalah pendidikan

Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang berbuat hanya mengandalkan ego pribadi tanpa mempedulikan dampak yang akan diterima oleh orang lain. pengemis turun ke jalan dan meminta-minta dikarenakan tidak adanya kemampuan dalam menganalisa apakah kegiatan tersebut telah sesuai dengan aturan-aturan selama ini yang dijalankan dalam kehidupan masyarakat.

Dari hasil wawancara penulis dengan **W.1** selaku Seksi Bagian Penanggulangan Fakir Miskin bahwa :

“Kebanyakan mereka tidak memiliki pengetahuan dan SDM yang layak, yang dipikirkan hanya bagaimana bisa makan dan menenuhi kebutuhanya.”<sup>18</sup>

c. Masalah keterampilan kerja

Adanya pengemis dan pemulung di kota palu adalah kurangnya lapangan pekerjaan, Persaingan yang ketat ditambah dengan kurangnya pengalaman serta keterampilan para urban menjadikan mereka tidak terserap di lapangan kerja, sehingga akhirnya memutuskan untuk memulung dan meminta-minta di jalan.

Sebagaimana yang di ungkapakan oleh **W.4** seorang pemulung dalam wawancara :

“Saya memulung karena usia sudah tidak di terima kerja dimanapun, padahal saya tamatan SMA jurusan IPS, terus tambah-tambah biaya hidup sehari-hari”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sarfan, S.Fil.I, Seksi Penanganan Fakir Miskin, *Wawancara*, Dinas Sosial Kota Palu, Selasa, 28 April 2020

<sup>19</sup>Ramlah, Pemulung Kota Palu, *Wawancara*, Rabu 1 Juli 2020

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh **W.5** seorang pengemis yang penulis wawancarai :

“Saya mengemis karena sudah tua, mau balik kekampung juga tidak ada biaya, saya aslinya dari sinjai”.<sup>20</sup>

#### d. Masalah Psikis

Psikis merupakan salah satu penyebab adanya pengemis karena psikis selalu dikaitkan dengan proses tubuh rentan pada usia dan tidak mampu lagi melakukan sesuatu atau pekerjaan tertentu.

Hal ini juga di ungkapkan oleh **W.5** seorang pengemis yang penulis wawancarai :

“Kios, warung dan pekerjaan lainnya susah di temukan, karena usia sudah tidak lagi mampu”.<sup>21</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh **W.4** seorang pemulung dalam wawancara :

“Walaupun dimana mencari pekerjaan tetap saja tidak akan di terima karena usia saya yang sudah tidak muda lagi, mana ada pekerjaan yang bisa saya kerjakan”.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi adanya masalah kesejahteraan sosial pemulung dan pengemis di Dinas Sosial Kota Palu yaitu :

1. Masalah kemiskinan
2. Masalah pendidikan

---

<sup>20</sup>Rosmiati, Pengemis Kota Palu, *Wawancara* Selasa 7 Juli 2020

<sup>21</sup>Rosmiati, Pengemis Kota Palu, *Wawancara* Selasa 7 Juli 2020

<sup>22</sup>Ramlah, Pemulung Kota Palu, *Wawancara* Rabu 1 Juli 2020

3. Masalah keterampilan kerja ( kemampuan)
4. Masalah Psikis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari Hasil Penelitian Yang Berjudul Strategi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (Lk3) Dinas Sosial Kota Palu Dalam Memotivasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

1. Kebijakan yang telah diprogramkan oleh Dinas Sosial Kota Palu dalam upaya peningkatkan kesejahteraan masyarakat, upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Berdasarkan dengan landasan tersebut, maka Dinas Sosial Kota Palu pengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Banyak faktor yang melatar belakangi munculnya pemulung dan pengemis di kehidupan masyarakat di Kota Palu meliputi :
  - a. Masalah kemiskinan (Financial)
  - b. Masalah pendidikan
  - c. Masalah keterampilan kerja
  - d. Masalah Psikis
3. Strategi dari Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Dinas Sosial Kota Palu Dalam Memotivasi Kesejahteraan Pemulung dan Pengemis



- a. Mengatasi masalah psikososial keluarga, yaitu dengan melakukan tindakan deteksi dan antisipasi terhadap keluarga yang diindikasikan mengalami resiko dan ancaman masalah atau gangguan relasi di dalam keluarga.
- b. Memulihkan kondisi psikososial keluarga, dengan melakukan dukungan terhadap keluarga dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah psikososial yang dihadapi keluarga.
- c. Memperkuat ketahanan keluarga yaitu dengan upaya meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki baik ekonomi, pendidikan, akhlak/agama, relasi sosial anggota keluarga sehingga memiliki kekuatan mengatasi dan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang dihadapi.

## **B. Saran**

1. Kepada semua pihak yang terkait terutama Dinas Sosial Kota Palu, dan pekerja sosial untuk senantiasa bekerja secara maksimal untuk menyelesaikan persoalan penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya pengemis dan pemulung.
2. Kepada masyarakat dukungan dan partisipasinya sangat diharapkan untuk memberikan perhatian kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial, ini bisa dilakukan dengan memberikan bantuan, perlindungan sosial, dan pengembangan individu.
3. Agar terlaksananya kebijakan yang telah ditentukan oleh dinas sosial kota palu, harus melibatkan banyak pihak mulai dari LSM untuk memaksimalkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang efektifitas strategi lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) dalam memotivasi pemulung dan pengemis dikota palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Heene & S. Desmidt, *Manageman Strategik Keorganisasian Publik* Jakarta: PT. Refika Aditama, 2010, 53.
- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 200, 25.
- Andi Resky Firadika, *Penanganan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945 Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Gowa*, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Goa: Uin Alauddin Makassar 2017.
- Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, Bandung : Sinar Baru, 1989, 243 .
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. *Pedoman Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial 2009.
- Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial DKI Jakarta, *Definisi dan Kriteria Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial* Jakarta, 2007,1.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. PT Refika Aditama, 2005, 59.
- George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, 131.
- Idianto Muin, *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlanga, 2013,84-86

- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*, Jakarta: FEUI, 2003,1.
- J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006, 86.
- Lawrance Jauch dan William F. Glueck, *Managemen Strategis dan kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, Edisi ketiga, 1998, 128.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, 3.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992, 16.
- Muhammad Syahid Fudholi Al-Hasyim, *Official sites of UNICEF Kajian Nomenklatur PMKS Pusdatin Departemen Sosial RI*, Yogyakarta: Erlangga 2014, 3.
- M. Syahid Fudholi Al-Hasyim, *Metode Pembinaan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Panti Sosial Bangun Daya I Kedoya Jakarta Barat*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012.
- Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008, 125
- Salusu. J, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: Grasindo,2006, 84.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, 22.

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineke cipta, 2004, 181.
- Whinda Wikansari, *Implementasi Fungsi Dinas Sosial Kabupaten Pacitan Dalam Menangani Anak Terlantar Setelah Berlakunya UU RI No. 23 Tahun 2002*, Skripsi Fakultas Hukum Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Wiliam F. Glueck & Lawarance R. Jauch, *Manageman Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi ketiga, Terjemahan Murad dan Hendry, Jakarta: Erlangga, 2000, 13.
- Wina Sanjaya, *Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana,2013, 47.
- Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Surabaya, 1996, 77.

## Lampiran Dokumentasi











PEMERINTAH KOTA PALU  
DINAS SOSIAL

Jalan.Bantilan Nomor. 25 Telepon. (0451) 8448494, Faxmile (0451) 8448494,  
Kode Pos 94221

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor 807 / 298 /DINSOS/SET/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WALAWATI, SE  
NIP : 19691115 199803 2 004  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)  
Jabatan : Sekretaris Dinas Sosial Kota Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

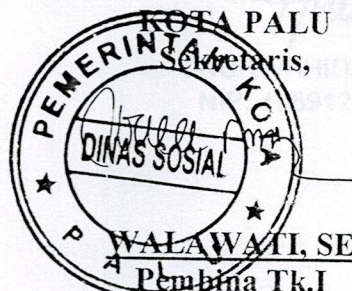
Nama : YAYAN  
NIM : 15.4.13.0003  
Semester : X  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: “ Strategi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Dinas Sosial Kota Palu dalam Memotivasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ”. pada bulan Maret di kantor Dinas Sosial Kota Palu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 2 Juli 2020

a.n. KEPALA DINAS SOSIAL



WALAWATI, SE  
Pembina Tk.I  
NIP 19691115 199803 2 004





**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

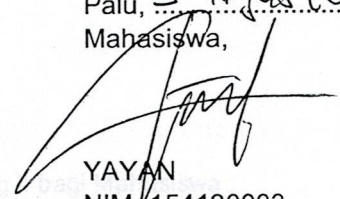
: YAYAN	NIM : 154130003
: BALUASE, 08-07-1997	Jenis Kelamin : Laki-laki
: Bimbingan Konseling Islam (S1)	Semester :
: JL PALU BAGGA DESA baluase	HP : 082396181497

Judul I  
**STRATEGI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DINAS SOSIAL KOTA PALU DALAM MEMOTIVASI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Judul II  
**PERAN KONSELOR DINAS SOSIAL KOTA PALU DALAM MEMBINA KORBAN BENCANA**

Judul III  
**PERAN KONSELOR DINAS SOSIAL KOTA PALU DALAM MEMBINA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Palu, 9 Agustus.....2018  
 Mahasiswa,



YAYAN  
 NIM. 154130003

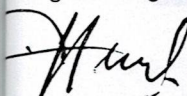
Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Tempat/Tgl Lahir : BALUASE, 08 Juli 1997  
 Judul Skripsi : STRATEGI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DINAS SOSIAL KOTA PALU DALAM MEMOTIVASI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL


Bimbingan I : Dr.H. LUKMAN S. THAHIR M.Ag.

Bimbingan II : JUSMIATI S.Psi., M.Psi.

Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Pengembangan Kelembagaan,

  
 NURWAHIDA ALIMUDDIN, M.Fil.I.  
 197001042000031001

Ketua Jurusan,

  
 NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.  
 NIP. 196912292000032002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 152 TAHUN 2018  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019.

- Menunjuk saudara :
1. Dr. H. LUKMAN S. THAHIR M.Ag.
  2. JUSMIATI S.Psi., M.Psi.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : YAYAN  
NIM : 154130003  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)  
Semester : VII  
Tempat/Tgl Lahir : BALUASE, 08 Juli 1997  
Judul Skripsi : STRATEGI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DINAS SOSIAL KOTA PALU DALAM MEMOTIVASI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL

- Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
  2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2018.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu  
pada Tanggal : 15 Agustus 2018  
Dekan,

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001

## Lampiran

**Tabel 4.2**

Tabulasi Data Kesejahteraan Pemulung dan Pengemis di Kota Palu

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5	Keterangan
<b>Kesejahteraan</b>	Ekonomi	+	+	+	+	+	
	Bantuan Sosial	+	+	+	+	+	

Tema : 1 Ekonomi

2 Bantuan sosial

**Tabel 4.3**

Tabulasi Data Faktor-Faktor Kesejahteraan Pemulung dan Pengemis di Kota Palu

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5	Keterangan
Faktor-Faktor Kesejahteraan Pengemis dan Pemulung	Faktor Ekonomi (Financial)	+	+	+	-	-	
	Usia (Psikis)	+	+	-	+	+	
	Lapangan pekerjaan	+	-	+	+	+	
	Pertumbuhan penduduk	-	-	-	+	+	
	Kurang keterampilan	+	+	+	+	+	
	Tidak mampu bersaing	+	-	-	+	+	

Tema :1. Kurang keterampilan

2. Usia (psikis)

3. Lapangan pekerjaan

**Tabel 4.4**

Tabulasi Data Strategi Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga  
Dinas Sosial Kota Palu

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>W.1</b>	<b>W.2</b>	<b>W.3</b>	<b>W.4</b>	<b>W.5</b>	<b>Keterangan</b>
Strategi LK3	Rehabilitas sosial	+	+	+	-	-	
	Jaminan Sosial	+	+	+	+	+	
	Pemberdayaan sosial	+	+	+	-	-	
	Perlindungan Sosial	+	+	+	+	+	

Tema : 1 Jaminan Sosial

2. Perlindungan Sosial

3. Rehabilitas sosial

4. Pemberdayaan sosial

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Yayan  
Tempat, Tanggal Lahir : Baluase, 08 Juli 1997  
Alamat : Jln. Poros Palu Bangsa  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
No. Hp : 0823 9618 1497



### Identitas Orang Tua

#### a. Ayah

Nama : Risman  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jln. Poros Palu Bangsa

#### b. Ibu

Nama : Zulaeha  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Jln. Poros Palu Bangsa

### Jenjang Pendidikan

- SDN INPRES 1 Baluase Lulus Tahun 2006
- MTS. Alkhairaat Baluase Lulus Tahun 2009
- SMA Alkhairaat Bulubete Lulus Tahun 2011